

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Azila Purba¹, Resti Yulistia Muslim²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta Padang

Email : azila.azila0101@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh *corporate governance* terhadap audit *report lag*. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 sampai dengan 2020, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 83 Perusahaan manufaktur dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, variabel ukuran komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Kata Kunci : Ukuran Komite Audit, Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Audit *Report Lag*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu ingin menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mewujudkan hal tersebut adalah menarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan [1]. Bagi investor mereka akan memanfaatkan kelebihan dana yang mereka miliki untuk berinvestasi didalam perusahaan yang dianggap akan memberikan keuntungan dalam bentuk *capital gain* hingga dividen. Dalam berinvestasi investor akan mencari informasi yang berkaitan dengan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan [2].

Peraturan OJK pasal 1 dinyatakan bahwa perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah di tahun buku terakhir. Dari peraturan tersebut terlihat bahwa setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit kepada *stake holders* dalam tempo waktu 90 hari sampai 120 hari.

Meskipun sudah terdapat peraturan yang diterapkan untuk mengantisipasi keterlambatan pelaporan keuangan tahunan, masih saja terdapat perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap regulasi tersebut. Kasus tersebut terjadi pada tahun 2016, dimana Bursa Efek Indonesia melakukan penarikan denda dan melakukan penghentian sementara perdagangan saham 18 perusahaan yang tercatat dikarenakan belum dilakukan pelaporan keuangan auditan periode 31 Desember 2018 [3]. Pada

tahun 2019 Bursa Efek Indonesia kembali melakukan penghentian sementara perdagangan saham (*suspense*) dan penarikan denda kepada 17 perusahaan aktif di BEI dikarenakan perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2019 [4]. Hingga tahun 2020 masih terdapat perusahaan yang dikenakan sanksi berupa perpanjangan masa penghentian sementara perdagangan saham hingga denda yang disebabkan karena perusahaan tersebut belum menyelesaikan kewajiban kewajiban yang berkaitan dengan pelaporan keuangan auditan perusahaan.

Audit report lag menunjukan lamaya hari yang dibutuhkan auditor dalam melakukan proses audit yang dihitung dari tanggal akhir pelaporan keuangan perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan audit [5]. Ketika sebuah perusahaan mengalami kendala dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka, tentu kondisi tersebut akan merusak nama baik dan reputasi perusahaan dalam melakukan audit juga akan mengalami penundaan akibat dari kendala dalam publikasi keuangan sehingga penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan *Go public* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi suatu objek dalam penelitian ini adalah pada perusahaan seluruh

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. data yang digunakan dari tahun 2016 sampai 2020, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur ,dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.Untuk membuktikan pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisa uji uji R^2 , uji F ,uji t dengan alat bantu Eviews 9.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Kofesien	Probabilitas
Ukuran komite audit (x1)- <i>Audit report lag</i> (y)	1.532967	0.5179
Rapat komite audit (x2) – <i>Audit report lag</i> (y)	-1.225986	0.9282
Keahlian komite audit (x3) - <i>Audit report lag</i> (y)	-4.808436	0.1755
Ukuran dewan komisaris (x4) - <i>Audit report lag</i> (y)	-2.549345	0.0000
Independensi dewan komisaris (x5) - <i>Audit report lag</i> (y)	-10.97389	0.1154

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa Ukuran komite audit nilai signifikansi $0.5179 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan komite audit yang banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan. Rapat komite audit nilai signifikansi $0.9282 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Keahlian komite audit nilai signifikansi $0.1755 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai keahlian komite audit maka tidak ada pengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran dewan komisaris nilai signifikansi $0.0000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris dapat memperpendek terjadinya *audit report lag*. Independensi dewan komisaris nilai signifikansi $0.1154 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti H5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris

tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya independensi dewan komisaris yang independen tidak serta merta dapat memperpendek audit report lag.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Saran bagi penelitian berikutnya dapat menambah sampel penelitian dengan memperpanjang periode penelitiannya tersebut. Selain itu diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk menambah variasi pada variabel independennya, seperti rapat dewan pengawas syariah, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan lainnya. Peneliti selanjutnya agar menggunakan pengukuran lain dalam mengukur *audit report lag* atau menggunakan pengembangan model yang lain yaitu total lag.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, S. G. P., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Dan Tenure Audit Terhadap Audit Repot Lag (Arl) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (*Studi empiris pada Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–11. Retrieved from
- [2] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Kedua). Yogyakarta: BPF.
- [3] Julianto. (2019). Sanksi Tegas OJK. *Artikel Detik.Com/Business*, p. Online. Retrieved from www.detik.com/business/okl
- [4] Hendrawan. (2020, September 27). Suspend dan Denda OJK Pada Perusahaan Bundel di BEI Menuai Pujian. *Detik.Com/Financial*, p. Online. Retrieved from www.detik.com/business.
- [5] Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012.